

**PENGARUH KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU  
TENTANG PEMERIKSAAN DAN PERAWATAN KEHAMILAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATAM  
TAHUN 2016**

**R. Oktaviance. S<sup>1</sup>, Lilis Sumardiani<sup>2</sup>**  
Staff Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan

**ABSTRACT**

**Background :** *In the Working Area of Pancur Batu Puskesmas class, pregnant women begin to be implemented in 2016, but still found the low knowledge of pregnant women about the ideal pregnancy examination and there are pregnant women who show unimportant attitude checking pregnancy to health workers.*

**Goals :** *The purpose of this research is to know the influence of maternal class on pregnant mother's knowledge and attitude about pregnancy examination and treatment.*

**Methods :** *The study used a quantitative method with cross sectional design. The population of 151 pregnant women in Pancur Batu Community Health Center and 132 of them (63 pregnant women who had attended pregnant mother class and 69 pregnant women who never attended maternal class) were used as samples. Data analysis using independent t test at significance level  $\alpha = 0,05$ .*

**Result :** *The results showed the total range of knowledge scores of mothers who had followed the class of pregnant women is 7-13 with an average value of  $10.08 \pm 1.82$ , while the total range of scores of mothers who never follow the pregnant women's class is 1-9 with an average value  $4,97,1,94$ . There is a maternal class effect on maternal knowledge of examination and treatment of pregnancy ( $p < 3,82$ . There is a maternal class effect on maternal attitudes about examination and treatment of pregnancy ( $p \pm 3.13$ , while the total range of maternal scores that never follow the class of pregnant women is 27-47 with an average value of  $35, 41 \pm 0.001$ ). The total score of attitudes of mothers who have attended the class of pregnant women is 41-56 with an average score of  $48.24 < 0.001$ ).*

**Conclusion :** *It is expected that the Health Office to schedule Pancur Batu Puskesmas to carry out pregnant women's classes regularly and carried out 2 periods a year. Pancur Batu Puskesmas is expected to maintain the quality of pregnant women's classes and counseling invites all pregnant women to follow the class of pregnant women.*

**Keywords:** *Class of pregnant mother, knowledge, attitude, examination and pregnancy care*

## PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi. Hal ini disebabkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil dari beberapa studi mengungkapkan bahwa penyebab utama kematian ibu dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu kurang lebih 90 % disebabkan oleh seputar persalinan, dan kematian tersebut terjadi karena komplikasi. Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain dilatarbelakangi oleh sosial ekonomi, pendidikan, kedudukan dan peranan wanita, sosial budaya, dan transportasi yang dapat disebabkan ibu terlalu tua untuk mempunyai anak, ibu terlalu muda untuk mempunyai anak, ibu terlalu banyak melahirkan, ibu terlalu sering/rapat jarak melahirkan, terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat membawa dan mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapat pertolongan di fasilitas kesehatan (Prasetyawati, 2012).

Indikator cakupan K4 memperlihatkan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Secara nasional, indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2013 yaitu sebesar 86,85 % belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan (Kemkes) tahun yang sama yakni sebesar 93 % (Kemkes RI, 2014).

Cakupan K4 di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 hanya 88,7 % juga belum mencapai target Renstra Kemkes di tahun yang sama (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2014a).

Secara nasional cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi sebesar 90,88 %, dimana persentasenya bahkan melebihi cakupan K4 (Kemkes RI, 2014). Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu juga menunjukkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang lebih tinggi dari cakupan K4 yaitu sebesar 58,5 % (Dinkes Deli Serdang, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang datang ke tenaga kesehatan hanya untuk bersalin tanpa pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Padahal jika seorang ibu datang langsung untuk bersalin di tenaga kesehatan tanpa adanya riwayat pelayanan antenatal sebelumnya, maka faktor resiko dan kemungkinan komplikasi saat persalinan akan lebih sulit diantisipasi.

Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu, tempat dilakukan survei awal, telah ada yang mengikuti kelas ibu hamil. Namun tetap saja pada survei awal didapati bahwa dari 10 ibu hamil hanya 20 % ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan yang ideal dan 70 % menunjukkan sikap tidak penting memeriksakan kehamilan ke bidan atau tenaga kesehatan walaupun penting bersalin di tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kelas ibu hamil dan pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan di

Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 2 populasi dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*) yang diharapkan dapat mendeskripsikan antara populasi ibu hamil yang pernah mengikuti kelas ibu hamil dan populasi yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan. Kuesioner yang akan dipakai untuk ibu hamil diadopsi dari kuesioner evaluasi kelas ibu hamil pada pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil Kemkes RI kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan, terdiri dari pertanyaan terstruktur yang mengkaji pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok ibu hamil yang telah mengikuti pertemuan kelas ibu hamil pada tahun 2016 dan kelompok ibu hamil yang belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Untuk kedua kelompok ibu hamil seluruh populasi dijadikan sampel.

Kriteria inklusi kedua kelompok sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden, bagi kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil adalah ibu yang telah mengikuti pertemuan pertama kelas ibu hamil.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Deskripsi Statistik Skor Pengetahuan Ibu Hamil**

Pengetahuan	Min	Maks	Rata-rata	SD	95% CI	
					Lower	Upper
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	7	13	10,08	1,82	9,62	10,54
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	1	9	4,97	1,94	4,50	5,44

Pengetahuan responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil diperoleh nilai minimum 7, nilai maksimum 13 dengan nilai rata-rata pengetahuan 10,08 dan simpangan baku 1,82. Sementara pengetahuan responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil diperoleh nilai minimum 1, nilai maksimum 9 dengan nilai rata-rata pengetahuan 4,97 dan simpangan baku 1,94.

**Tabel 2 Deskripsi Statistik Skor Sikap Ibu Hamil**

Sikap	Min	Maks	Rata-rata	SD	95% CI	
					Lower	Upper
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	41	56	48,24	3,13	47,45	49,03
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	27	47	35,41	3,82	34,49	36,32

Sikap responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil diperoleh nilai minimum 41, nilai maksimum 56 dengan nilai rata-rata sikap 48,24 dan simpangan baku 3,13. Sementara sikap responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil diperoleh nilai minimum 27, nilai maksimum 47 dengan nilai rata-rata sikap 35,41 dan simpangan baku 3,82.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan dan Sikap**

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>		
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	0,062	Normal
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	0,068	Normal
<b>Sikap</b>		
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	0,167	Normal
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	0,097	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada variabel pengetahuan dan sikap baik itu pada kelompok responden yang pernah mengikuti

kelas ibu hamil maupun kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil, diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan sikap semuanya berdistribusi normal dengan nilai  $p > 0,05$ .

**Tabel 4 Pengaruh Mengikuti Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan dan Perawatan Kehamilan**

Variabel	Rata-rata	SD	T	p
<b>Pengetahuan</b>				
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	10,08	1,82	15,575	<0,001
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	4,97	1,94		
<b>Sikap</b>				
Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	48,24	3,13	21,016	<0,001
Tidak Pernah Mengikuti Kelas Ibu Hamil	35,41	3,82		

Terdapat perbedaan pengetahuan kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil dan kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil ( $p < 0,001$ ). Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dibanding dengan kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Ada pengaruh kelas kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

**Tabel 5 Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap berdasarkan Pendidikan pada Kelompok Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Variabel	n	Rata-rata	SD	T	p
<b>Pengetahuan</b>					
Pendidikan Rendah	6	8,83	1,47	-	0,077
Pendidikan Tinggi	57	10,21	1,81		
<b>Sikap</b>					
Pendidikan Rendah	6	47,00	2,45	-	0,311
Pendidikan Tinggi	57	48,37	3,18		

Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi pekerjaan ( $p > 0,05$ ). Tidak ada

pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Demikian pula pada variabel sikap, tidak terdapat perbedaan skor sikap kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi pekerjaan ( $p > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap sikap ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

**Tabel 6 Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap berdasarkan Pekerjaan pada Kelompok Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Variabel	n	Rata-rata	SD	t	p
<b>Pengetahuan</b>					
Tidak Bekerja	47	10,19	1,74	0,838	0,406
Bekerja	16	9,75	2,05		
<b>Sikap</b>					
Tidak Bekerja	47	48,43	3,17	0,814	0,419
Bekerja	16	47,69	3,01		

Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi usia ibu hamil ( $p > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh usia ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Demikian pula pada variabel sikap, tidak terdapat perbedaan skor sikap kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi usia ibu hamil ( $p > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh usia ibu hamil terhadap sikap ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

**Tabel 7 Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap berdasarkan Usia Ibu Hamil pada Kelompok Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Variabel	n	Rata-rata	SD	t	p
<b>Pengetahuan</b>					
> 25 Tahun	34	10,15	1,78	0,318	0,752
≤ 25 Tahun	29	10,00	1,89		
<b>Sikap</b>					
> 25 Tahun	34	48,09	2,81	-	0,684
≤ 25 Tahun	29	48,41	3,50		

Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi usia kehamilan ( $p>0,05$ ). Tidak ada pengaruh usia kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Demikian pula pada variabel sikap, tidak terdapat perbedaan skor sikap kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil berdasarkan stratifikasi usia kehamilan ( $p>0,05$ ). Tidak ada pengaruh usia kehamilan terhadap sikap ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan bahwa 95,2% responden tahu bahwa jika hamil segera memeriksakan kehamilannya ke dokter dan bidan, sama halnya dengan responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 94,2% responden. Namun tidak demikian dengan cakupan K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu, tempat dilakukan survei awal, telah ada yang mengikuti kelas ibu hamil. Namun tetap saja pada survei awal didapati bahwa dari 10 ibu hamil hanya 20 % ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan yang ideal dan 70 % menunjukkan sikap tidak penting memeriksakan kehamilan ke bidan atau tenaga kesehatan walaupun penting bersalin di tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kelas ibu hamil dan pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan di

wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2016. Pada tahun 2016 hanya sebesar 55,1%. Hal ini berarti tingginya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan dan perawatan kehamilan ke tenaga kesehatan tidak tergambar dalam jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama hamil pada kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil telah diketahui oleh sebanyak 61,9% responden, sementara kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil hanya 8,7% responden yang tahu. Demikian pula dengan pengetahuan tentang waktu pemeriksaan kehamilan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga telah diketahui 58,7% responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil, sementara pada kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil hanya diketahui sebanyak 5,8% responden. Cakupan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu pada tahun 2016 juga masih sebesar 54,35%. Hal ini berarti masih rendahnya pengetahuan ibu tentang jadwal pemeriksaan kehamilan juga tergambar dalam rendahnya cakupan K4 yaitu jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil jauh lebih banyak yang mengetahui jadwal pemeriksaan kehamilan daripada responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil karena pada pertemuan kelas ibu hamil ada materi tentang jadwal pemeriksaan kehamilan pada pertemuan pertama. Namun masih ditemukannya 38,1% responden yang tidak tahu bahwa ibu harus memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil pada kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil kemungkinan disebabkan faktor suasana pelaksanaan kelas ibu hamil.

Pada kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil juga masih ditemukan 41,3% ibu yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga, serta sebanyak 38,1% ibu hamil tidak mengetahui bahwa pada saat hamil tua ibu harus menghindari posisi tidur terlentang. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena terdapat 23,8% responden yang mengikuti kelas ibu hamil di Posyandu. Kemungkinan kondisi pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut turut mempengaruhi konsentrasi ibu hamil dalam menerima materi kelas ibu hamil.

Pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan yaitu makan makanan yang beraneka ragam dan istirahat yang cukup pada kelompok responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil telah diketahui sebanyak 90,5% responden, sementara pada kelompok responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil hanya diketahui sebanyak 49,3% responden. Padahal perawatan kehamilan tersebut sangat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu, dan keadaan kesehatan ibu yang optimal selama kehamilan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan janin yang dikandung ibu serta agar ibu dapat melalui persalinan dengan sehat dan aman.

Pengetahuan ibu tentang manfaat tablet besi untuk mencegah kekurangan darah selama kehamilan telah diketahui oleh responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 69,8% responden, dan responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil hanya sebanyak 30,4% responden. Cakupan pemberian Fe<sup>3</sup> (tablet besi 90 tablet selama kehamilan) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu pada tahun 2016 juga masih rendah yaitu 55,37%. Padahal mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan merupakan tindakan *preventif care* untuk mencegah terjadinya masalah yang kurang baik bagi ibu anemia selama

kehamilan dan perdarahan pada saat persalinan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010b). Salah satu tujuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan meliputi pengetahuan ibu tentang pengertian kehamilan, tanda kehamilan, keluhan yang sering dialami ibu hamil, perubahan fisik ibu hamil, perubahan emosional ibu hamil, jadwal pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan pada ibu hamil, menjaga ibu hamil dan janin sehat, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil, mitos/tabu, dan persiapan menghadapi persalinan (Kemkes RI, 2012a).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan yaitu 10,08. Sementara nilai rata-rata skor pengetahuan ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan yaitu 4,97. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan antara kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil dengan yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil ( $p < 0,001$ ). Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dibanding yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini berarti ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) tentang pelaksanaan kelas ibu hamil Puskesmas

Bangetayu Kota Semarang menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil atau terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan materi kehamilan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk (2011) tentang efektifitas pelatihan kelas ibu hamil di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui pelatihan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan seputar kehamilan.

Pada penelitian ini kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil mendapatkan materi tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Pancur Batu yang dilaksanakan di sarana kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu. Di dalam kelas ibu hamil mendapatkan materi secara komprehensif tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan sehingga meningkatkan pengetahuan ibu. Sementara kelompok ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil memiliki rata-rata skor pengetahuan yang rendah kemungkinan disebabkan ketidak ikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Meskipun mayoritas ibu hamil mendapat informasi adanya kelas ibu hamil dari kader posyandu tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil karena alasan repot. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Romlah (2009) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi lebih baik pada ibu hamil pada daerah dengan kelas ibu hamil daripada pengetahuan ibu hamil pada daerah tanpa kelas ibu hamil.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Hal ini terjadi mungkin karena selama mengikuti kelas ibu hamil responden telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Di dalam kelas ibu hamil responden mendapatkan

penjelasan tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan seperti memeriksakan kehamilan ke dokter dan bidan, periksa kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan dan kapan saja ibu harus memeriksakan kehamilannya. Sementara ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi tersebut.

## **5.2 Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Sikap Ibu tentang Pemeriksaan dan Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu**

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungan dengan objeknya. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara. Jadi, sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010a).

Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, kelas ibu hamil merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan tujuan kelas ibu hamil tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata skor sikap ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan yaitu 48,24. Sementara nilai rata-rata skor sikap ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan yaitu 35,41. Terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan antara kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil dengan yang tidak pernah mengikuti kelas ibu

hamil ( $p < 0,001$ ). Rata-rata skor sikap pada kelompok ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dibanding yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini berarti ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hastuti, dkk (2011) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan sikap positif responden terhadap kesehatan ibu dan anak. Faktor yang memegang peranan penting dalam perubahan sikap responden pada penelitian ini kemungkinan adalah reaksi/respon terhadap pelatihan kelas ibu hamil, selain karena keterlibatan faktor perasaan dan emosi. Reaksi tersebut terdiri atas suka dan tidak suka terhadap materi yang disampaikan dalam kurikulum kelas ibu hamil.

Menurut Maulana (2012) yang mengutip Sarwono (1997), menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Dalam penelitian ini sikap positif responden terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami responden dengan tenaga kesehatan dan sesama peserta dalam kelas ibu hamil.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rata-rata sikap responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dari responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil, sama halnya dengan rata-rata pengetahuan responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih besar dari yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2011) bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang,

semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Hal ini terjadi mungkin karena selama mengikuti kelas ibu hamil responden selain telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, juga saling berinteraksi dan berbagi pengalaman antar sesama ibu hamil maupun dengan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Responden semakin banyak tahu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan sehingga menimbulkan sikap yang semakin positif tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan tersebut. Sementara ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi tersebut sehingga mempengaruhi sikap negatif responden tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih baik pengetahuannya dari ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.
2. Ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih baik sikapnya dari ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil berpengaruh terhadap sikap ibu tentang pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

## **SARAN**

Untuk menjaga kesinambungan kelas ibu hamil diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang

menjadwalkan Puskesmas Pancur Batu melaksanakan kelas ibu hamil secara rutin dan dilaksanakan 2 periode pelaksanaan kelas dalam setahun agar dapat menjangkau seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

1. Kepada Puskesmas Pancur Batu untuk menjaga mutu kelas ibu hamil dan menyarankan peserta kelas ibu hamil mengajak ibu hamil yang belum mengikuti agar mau mengikuti kelas ibu hamil, serta melaksanakan penyuluhan untuk mengajak ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil.
2. Kepada Puskesmas Pancur Batu perlu kerjasama lintas program di dalam Puskesmas agar kesinambungan pelaksanaan kelas ibu hamil dapat terjaga, dan agar melibatkan bidan desa sebagai fasilitator kelas ibu hamil dan dilaksanakan di desa/kelurahan masing-masing, setelah terlebih dahulu melatih bidan desa untuk dipersiapkan menjadi fasilitator.
3. Fasilitator kelas ibu hamil di Puskesmas Pancur Batu agar lebih menekankan kembali pentingnya pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga, serta pentingnya ibu hamil menghindari posisi tidur terlentang pada hamil tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2003. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta :Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Batam 2014. Batam Dalam Angka 2013, Batam.
- Dahlan, M. S., 2004. Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS, Jakarta : Arkans.
- Depkes RI, 2007a. Materi Ajar Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir, Jakarta.
- Depkes RI, 2007b. Pedoman Pelayanan Antenatal, Jakarta.
- Dinkes Kota Batam, 2013. Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2012, Batam.
- \_\_\_\_\_, 2014a. Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2013, Batam.
- \_\_\_\_\_, 2014b. Laporan Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar Tahun 2014, Padangsidimpuan.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2014a. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013, Medan.
- \_\_\_\_\_, 2014b. Laporan Data Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita Tahun 2014, Medan.
- Hastuti, P.S., Nugroho, H.S., dan Usnawati, N., 2011. Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan *Antenatal Care*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, II (2) : 122-134.
- Jannah, N., 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Kehamilan, Yogyakarta : Andi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012a. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012b. Selamat Datang di Kelas Ibu Hamil, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012c. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013, Jakarta.
- Maulana, H.D.J., 2012. Promosi Kesehatan, Jakarta: EGC.

- Mufdillah, 2009. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S., 2010a. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi, Cetakan II, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010b. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Pangesti, W.D., dan Kusuma, I.R., 2013. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Perilaku Ibu dalam Asuhan Antenatal di Puskesmas Patikraja Banyumas, Purwokerto : Artikel Penelitian Fikes Universitas Muhammadiyah, XV (3) : 20-23.
- Prasetyawati, A.E., 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puskesmas Pancur Batu, 2013. Profil Kesehatan Puskesmas Pancur Batu Tahun 2012, Padangsidempuan.
- Puspitasari, L., 2012. Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat, I (2) : 1.054-1.060.
- Romlah, S., 2009. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Perilaku Ibu dalam Merencanakan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Kabupaten Garut Jawa Barat Tahun 2009, Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Situmorang, S.H., dkk, 2010. Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis, Medan, USU Press.
- Sulistiyawati, A., 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan, Jakarta : Salemba Medika.
- Wawan, A., dan Dewi, M., 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Cetakan II, Yogyakarta: Nuha Medika.